

Pencarian Informasi Mahasiswa Jurusan Teknik Politeknik Negeri Batam (Polibatam) Dalam Perkuliahan *Blended Learning*

Suryatina^{*)}, Ika Krismayani

*Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro,
Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia*

^{*)} Korespondensi: suryatitin08@gmail.com

Abstract

[Information Seeking of Engineering Department Students of Politeknik Negeri Batam (Polibatam) During Blended Learning] *The implementation of blended learning has great implications for students, especially engineering students of Batam State Polytechnic (Polibatam). The implementation of this learning requires Polibatam engineering students to be more proactive in finding alternative sources of information such as the internet. Polibatam library also facilitates their students to find electronic information such as providing journal portals. However, the fact is that searching information in the internet is still problematic for engineering students. The purpose of this study is to explore the information seeking process of Polibatam engineering students while attending blended learning. This research method used is qualitative with a case study approach. Data collection techniques used semi-structured interviews, non-participant observation, and document study. Informants were selected by using purposive sampling technique and obtained 10 informants. The collected data were analyzed using thematic analysis. The results of the research show that Polibatam engineering students firstly understand their information needs and determine the type of information used such as text and audio video information. Furthermore, Polibatam engineering students use electronic information sources such as e-journals and websites. This encouraged the actions of Polibatam engineering students to search for information starting from choosing a search system, determining keywords, selecting information, and then using it. Some of the problems experienced when searching for information are caused by a limited understanding of English and scientific language, as well as a limited knowledge about the utilization of journal portals provided by the Polibatam library.*

Keywords: *information seeking; engineering students; blended learning; polibatam*

Abstrak

Penerapan *blended learning* memberikan implikasi yang besar bagi mahasiswa, khususnya mahasiswa jurusan teknik Politeknik Negeri Batam (Polibatam). Penerapan pembelajaran ini menuntut mahasiswa jurusan teknik Polibatam untuk lebih proaktif mencari sumber informasi tambahan seperti di internet. Perpustakaan Polibatam memfasilitasi mahasiswanya dalam menemukan informasi elektronik seperti menyediakan portal jurnal. Namun faktanya mencari informasi di internet masih menjadi kendala bagi mahasiswa jurusan teknik. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengeksplorasi proses pencarian informasi mahasiswa jurusan teknik Polibatam saat menjalani perkuliahan *blended learning*. Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengambilan data menggunakan wawancara semi-terstruktur, observasi non-partisipan, dan studi dokumen. Informan dipilih dengan teknik *purposive sampling* dan memperoleh 10 informan. Data yang ditemukan kemudian dianalisis menggunakan *thematic analysis*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa jurusan teknik Polibatam memahami terlebih dahulu kebutuhan informasinya dan menentukan jenis informasi yang digunakan seperti informasi teks dan audio video. Selanjutnya mahasiswa jurusan teknik Polibatam menggunakan sumber informasi elektronik seperti *e-journal* dan website. Hal ini mendorong munculnya tindakan pencarian informasi mahasiswa jurusan teknik Polibatam mulai dari memilih sistem pencarian, penentuan kata kunci, memilih informasi, sampai dengan menggunakannya. Beberapa kendala yang dialami saat mencari informasi diakibatkan karena kurangnya penguasaan bahasa Inggris dan ilmiah, serta kurangnya edukasi terkait pemanfaatan portal jurnal yang telah disediakan oleh perpustakaan Polibatam.

Kata kunci: *pencarian informasi; mahasiswa teknik; blended learning; polibatam*

1. Pendahuluan

Pandemi Covid yang melanda Indonesia pada awal tahun 2020 lalu menyebabkan pembatasan aktivitas sehari-hari, termasuk aktivitas pembelajaran. Sistem pembelajaran *blended learning* atau

pembelajaran kombinasi merupakan salah satu implikasi nyata dari kondisi pasca pandemi serta perkembangan teknologi yang semakin canggih dalam dunia pendidikan (Widodo & Nursaptini, 2020). Sistem pembelajaran yang ditawarkan yaitu dengan memadukan antara pembelajaran tatap muka dan pembelajaran *online* yang memanfaatkan teknologi seperti internet. Penerapan sistem pembelajaran *blended learning* juga merupakan upaya pemerintah Indonesia dan himbauan *World Health Organization* (WHO) dalam meminimalisir penyebaran virus secara luas (Kominfo, 2020). Pembelajaran ini memanfaatkan aplikasi *real time* seperti *zoom meeting* sebagai media pembelajaran dan membangun interaksi dengan mahasiswa (Firman, 2020). Politeknik Negeri Batam atau kerap dikenal dengan akronim Polibatam merupakan salah satu perguruan tinggi vokasi yang menerapkan sistem *blended learning*.

Pada awal Januari 2022, Polibatam mulai menerapkan konsep pembelajaran Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dan kemudian pada Agustus 2022 resmi menerapkan sistem pembelajaran *blended learning* yang dipadukan dengan *project based learning* (PBL) berdasarkan Peraturan Direktur Politeknik Negeri Batam Nomor 003 Tahun 2022 Tentang Pedoman Pembelajaran Mahasiswa Politeknik Negeri Batam. Tujuan sistem pembelajaran ini diterapkan oleh Polibatam yaitu untuk menciptakan pembelajaran yang lebih fleksibel dan menjadikan mahasiswa sebagai *pointer* dalam pembelajaran itu sendiri (Chafsoh, 2020). Mahasiswa jurusan teknik yang notabene pembelajarannya berpusat pada praktikum, kini juga didorong untuk mampu menguasai pembelajaran teori. Mahasiswa jurusan teknik Polibatam mencari beberapa sumber informasi pendukung secara mandiri. Sumber informasi elektronik adalah salah satu alternatif yang paling sering dimanfaatkan mahasiswa jurusan teknik dalam memenuhi kebutuhan informasinya (Aysiyah & Inawati, 2020). Perpustakaan Polibatam juga memfasilitasi mahasiswanya untuk memperoleh informasi elektronik dengan melanggan portal jurnal. Aktivitas penemuan informasi elektronik ini kemudian membentuk suatu proses pencarian informasi bagi mahasiswa jurusan teknik Polibatam.

Proses pencarian informasi merupakan tindakan nyata yang ditunjukkan seseorang ketika berinteraksi dengan informasi. Aktivitas penemuan informasi yang dilakukan mahasiswa jurusan teknik Polibatam berubah menjadi penemuan informasi secara *online*. Penggunaan informasi elektronik seperti jurnal elektronik dan buku elektronik mengalami peningkatan yang signifikan saat ini (Nurfadillah & Ardiansah, 2021). Berdasarkan wawancara awal dengan pustakawan Polibatam, diketahui bahwa beberapa mahasiswa jurusan teknik saat menjalani perkuliahan *blended learning* menanyakan cara akses koleksi elektronik yang dimiliki perpustakaan. Koleksi elektronik yang paling sering ditanyakan oleh mahasiswa jurusan teknik Polibatam seperti jurnal dan buku elektronik. Koleksi ini digunakan sebagai sumber referensi dalam mengerjakan tugas *project based learning* (PBL).

Berdasarkan pra penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti kepada beberapa mahasiswa jurusan teknik Polibatam, diketahui bahwasannya sebagian besar mahasiswa jurusan teknik menghadapi hambatan ketika mengikuti perkuliahan *blended learning*. Hambatan yang dirasakan mahasiswa jurusan teknik Polibatam yaitu sulit memahami pembelajaran teori yang dilakukan secara *online*. Hal ini

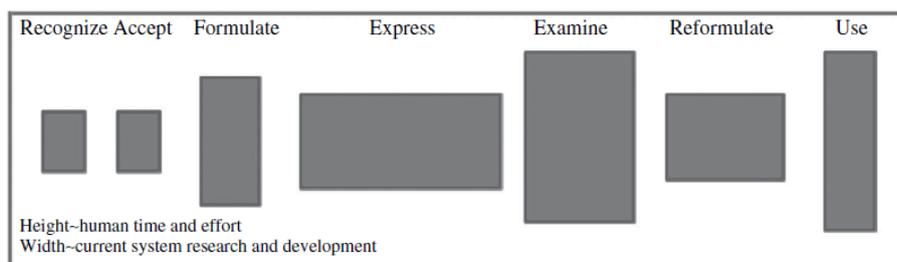
dikarenakan penjelasan yang diberikan dosen sangat ringkas ketika *zoom meeting*. Kemudian mahasiswa jurusan teknik juga mengalami tantangan dalam memahami materi *project based learning* (PBL). Mahasiswa jurusan teknik membutuhkan banyak sumber informasi guna memulai mengerjakan tugas *project based learning* (PBL). Salah satu cara yang sering dilakukan yaitu dengan mencari informasi elektronik. Namun, mahasiswa jurusan teknik Polibatam masih kurang mengetahui bagaimana memanfaatkan koleksi elektronik yang disediakan pihak perpustakaan sehingga mencari di internet. Namun dalam proses nya mereka kesulitan menemukan informasi yang relevan.

Hambatan selanjutnya yaitu mahasiswa jurusan teknik Polibatam dituntut untuk dapat menyajikan laporan *project based learning* (PBL) dalam format jurnal. Namun, mahasiswa jurusan teknik Polibatam masih belum mengetahui lebih lanjut bagian-bagian dari jurnal. Di sisi lain, Polibatam merupakan Politeknik yang dijadikan sebagai *benchmarking* bagi perguruan tinggi lain seperti Politeknik Elektronika Negeri Surabaya (PENS), Politeknik Negeri Ujung Pandang (PNUP), Politeknik Negeri Fakfak (Polinef), dan Sekolah Vokasi Universitas Gadjah Mada (UGM) dalam menerapkan sistem pembelajaran *blended learning* yang dikombinasikan dengan *project based learning* (PBL). Hal ini tidak terlepas dengan adanya kontribusi aktif oleh mahasiswa jurusan teknik dalam meraih berbagai prestasi dalam bidang *project based learning* (PBL). Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengeksplorasi proses pencarian informasi yang dilakukan mahasiswa jurusan teknik Polibatam untuk menunjang pembelajaran *blended learning*.

2. Landasan Teori

2.1 Proses Pencarian Informasi

Proses pencarian informasi disebut sebagai tindakan yang dilakukan individu saat akan memenuhi kebutuhan informasinya. Lebih lanjut, proses pencarian informasi dimaknai sebagai sebuah tahapan yang ditunjukkan seseorang saat sedang berinteraksi dengan informasi dan sistemnya sehingga mereka memiliki strategi tersendiri selama proses pencarian informasi (Erlianti, 2020). Salah satu teori pencarian informasi dikemukakan oleh Gary Marchionini & Ryen W. White pada tahun 2007. Teori yang dikemukakan Marchionini & White (2007) ini menggambarkan rangkaian proses pencarian informasi yang fokus pada penggunaan informasi elektronik sehingga dapat menemukan informasi yang lebih aktual dan memiliki relevansi yang tepat dengan kebutuhan informasi.



Gambar 1. Proses pencarian informasi (Marchionini & White, 2007)

Gambar 1 merangkum subproses yang terkait dengan pencarian informasi dan masing-masing menunjukkan intensitas setiap subproses terkait jumlah waktu dan upaya seseorang, serta jumlah dukungan sistem pencarian yang tersedia saat ini. Berdasarkan Gambar 1 diketahui bahwa proses pencarian informasi yang dikemukakan Marchionini & White (2007) meliputi beberapa tahapan sebagai berikut:

1. *Recognize and Accept the problem*

Pencari informasi pertama-tama menyadari adanya kebutuhan akan informasi dan menerima masalah guna mengambil tindakan untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Saat ini, rumah, tempat kerja, dan sekolah, sejumlah besar waktu rumah, tempat kerja, dan sekolah, banyak waktu dihabiskan di depan layar komputer yang komputer itu sendiri merupakan rangsangan untuk mengenali kebutuhan informasi dan sumber informasi. Lebih jauh, mengenali kebutuhan informasi dipicu dengan adanya motivasi dari dalam (rasa ingin tahu) ataupun motivasi dari luar (dosen mengajukan pertanyaan atau perintah untuk menyelesaikan tugas) sehingga mereka memiliki gambaran kasar terhadap informasi yang akan dicari. Proses ini memperkuat keinginan pengguna untuk melakukan pencarian informasi.

2. *Formulate the problem*

Perumusan masalah mengikuti penerimaan dan melibatkan pencari informasi dalam mengkonseptualisasikan batas-batas kebutuhan informasi. Perumusan masalah dapat menentukan keefektifan dan efisiensi penelusuran. Pengguna dapat menentukan masalah dengan mengidentifikasi pengetahuannya terhadap masalah yang sama atau dapat dengan merancang sebuah daftar pernyataan masalah yang berkaitan atau tidak. Kegiatan perumusan ini melibatkan pencari informasi untuk mengkonseptualisasikan batas-batas kebutuhan informasi, membayangkan sifat dan bentuk informasi yang akan memenuhi kebutuhan tersebut, dan mengidentifikasi sumber-sumber informasi yang relevan dengan kebutuhan tersebut. Kegiatan ini membutuhkan usaha yang cukup besar tetapi belum melibatkan sistem pencarian.

3. *Express the problem*

Setelah kebutuhan informasi dirumuskan secara memadai untuk mengambil tindakan, sistem penelusuran digunakan untuk mengekspresikan kebutuhan informasi tersebut. Dalam mengekspresikan kebutuhan informasi, terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan seperti pemilihan sumber informasi atau koleksi yang akan dicari, pemilihan sistem pencarian yang akan digunakan, mengerucutkan masalah serta mengidentifikasi *keyword* yang akan digunakan saat pencarian. Setelah kegiatan ini dilakukan, proses selanjutnya yaitu pencari informasi memulai aktivitas pencarian informasi pada sistem pencarian.

4. *Examine the results*

Setiap tindakan ekspresi menghasilkan semacam respons dari sistem pencarian, dan pencari informasi terlibat dalam satu atau beberapa aktivitas pemeriksaan hasil. Kegiatan ini cenderung memakan waktu paling lama dari semua subproses pencarian informasi. Pemeriksaan hasil

informasi didasarkan pada kuantitas dan kualitas informasi, jenis informasi dan format informasi yang sudah diperoleh, seperti catatan bibliografi, isi dokumen, gambar tertentu, kata-kata verbal hasil *query* atau kata kunci yang sudah digunakan. Kegiatan ini perlu dilakukan untuk menilai tingkat relevansi hasil pencarian terhadap kebutuhan informasinya.

5. *Reformulate the problem*

Proses pencarian informasi mustahil berhenti hanya dengan memakai satu *query* atau kata kunci saja. Seringkali, pemeriksaan hasil tidak menghasilkan informasi yang dicari atau informasi yang cukup, dan pencari informasi mengungkapkan kembali kebutuhan atau merumuskan ulang masalahnya. Perumusan ulang masalah biasanya terjadi karena hasil pencarian yang tidak memuaskan atau perubahan kondisi pengetahuan pencari selama pencarian. Karena pengguna yang menentukan penyelesaian tugas, kegiatan perumusan ulang masalah perlu melibatkan mereka sebagai partisipan aktif.

6. *Use the information*

Pada titik tertentu, pencari informasi membuat keputusan untuk menghentikan pencarian dan menggunakan informasi yang ditemukan. Untuk menggunakan informasi, pengguna menggunakan beberapa cara seperti membaca, memindai, dan menyimpan semua informasi yang dianggap relevan. Selain itu dapat juga dengan cara menuliskan kembali di kertas atau media lain kemudian menyimpannya. Dalam penggunaan informasi elektronik, pengguna lebih dipermudah yaitu dengan menggunakan metode *copy paste* langsung dapat dipindahkan ke dokumen baru. Metode *copy paste* memberikan kemudahan besar bagi pengguna dalam melakukan proses ekstraksi informasi baik dari teks, tabel, maupun gambar

2.2 Konsep *Blended Learning*

Konsep *blended learning* dinyatakan oleh Stein & Graham (2014) sebagai konsep baru dalam pembelajaran karena mengkombinasikan pembelajaran tradisional dan tatap maya. Sistem ini menjadi sistem pembelajaran yang sesuai dengan era digital dan situasi pasca pandemi seperti sekarang (Rohana & Syahputra, 2021). *Blended learning* sangat mendayagunakan teknologi dalam melakukan interaksi sehingga membangun komunikasi yang efektif (Aswandi et al., 2020). Pembelajaran ini memberikan kesempatan mahasiswa untuk menemukan informasi dengan mudah, cepat, dan tepat sehingga mampu menunjang proses pembelajarannya. Sumber informasi yang digunakan juga semakin luas, tidak terbatas pada teks buku tetapi juga mencakup sumber informasi elektronik.

Lebih jauh, pembelajaran *blended learning* dikatakan berhasil apabila didukung dengan mahasiswa mampu mengakses serta memanfaatkan sumber daya elektronik yang disediakan oleh perguruan tinggi (Begum & Elahi, 2022). Beberapa sumber elektronik yang digunakan menurut Johnson et al (2012) yaitu *e-journal*, *e-books*, *fulltext database*, *indexing and abstracting database*, *reference database*, *numeric and statistical database*, *e-images*, dan *e-audio/ visual resource*. Nicholson dalam Septiyantono (2016) memaparkan strategi yang dapat membantu pengguna mencari sumber elektronik

yaitu dengan memahami topik, mengidentifikasi kata kunci dan frasa, menentukan sinonim, membuat pernyataan pencarian (*wildcards, boolean operator, stop words*), memulai pencarian, mengevaluasi penelusuran, menyimpan informasi, dan mengambil referensi.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi proses pencarian informasi mahasiswa teknik Polibatam dalam perkuliahan *blended learning*. Oleh karena itu metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Sebagaimana yang dikatakan Sugiyono (2021) penelitian kualitatif merupakan upaya yang dilakukan peneliti untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif dari aktivitas yang dijalani beserta dampaknya. Pendekatan studi kasus memiliki tujuan untuk memahami isu, fenomena kontemporer, atau permasalahan spesifik yang menyajikan pemahaman mendalam mengenai suatu kasus agar penelitian memperoleh data yang lengkap sehingga dapat memberikan deskripsi secara padat mengenai proses pencarian informasi mahasiswa teknik (Yin, 2022). Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara semi-terstruktur, observasi non-partisipan, dan studi dokumen. Proses pemilihan dan rekrutmen informan dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan menentukan kriteria tertentu agar sejalan dengan tujuan penelitian. Informan dalam penelitian ini berjumlah 10 orang mahasiswa jurusan teknik Polibatam yang memenuhi kriteria dan bersedia menjadi informan.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan *thematic analysis* guna menemukan tema, makna serta esensi dari fenomena yang dikaji (Heriyanto, 2018). Pertama, peneliti memahami data dengan melihat kembali *file* transkrip wawancara, mendengarkan serta memutar ulang rekaman wawancara. Selanjutnya peneliti membuat kode pada seluruh data sesuai dengan tujuan dan rumusan penelitian agar hasil penelitian tidak melebar. Kode yang memiliki makna serupa dikelompokkan dalam satu grup yang kemudian ditelaah dan dinilai kembali untuk menentukan tema tentatif. Tahap akhir yaitu meninjau kembali tema-tema yang sudah berhasil muncul berdasarkan signifikansi tujuan dan rumusan masalah penelitian. Tahap ini dilakukan berulang kali untuk memastikan kode yang dipilih mampu menggambarkan informasi dari informan. Tema akhir yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Penetapan tema akhir (Hasil olah data, 2023)

No	Grup	Tema Akhir
1	Kebutuhan informasi mahasiswa jurusan teknik	Kebutuhan informasi mahasiswa jurusan teknik selama <i>blended learning</i>
2	Faktor pendorong mahasiswa jurusan teknik memiliki kebutuhan informasi	
3	Penggunaan sumber informasi elektronik	Pemanfaatan sumber informasi elektronik sebagai referensi

4	Lokasi pencarian informasi melalui <i>online</i>	
5	Strategi yang digunakan dalam melakukan pencarian <i>online</i>	Proses pencarian informasi mahasiswa jurusan teknik selama <i>blended learning</i>
6	Memilih dan mengekstraksi hasil pencarian	

Agar hasil temuan terbebas dari bias dan subjektivitas, peneliti melakukan *maintaining quality* berdasarkan tahapan Lincoln & Guba dalam Jailani (2020) yang meliputi kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Kredibilitas merupakan uji keabsahan temuan yang dilakukan dengan *member checking* setelah transkrip selesai disusun dan menunjukkan kepada informan. Transferabilitas merupakan upaya menunjukkan hasil penelitian dengan tepat yang dilakukan dengan menyusun hasil penelitian secara sistematis, rinci, dan mudah dipahami. Dependabilitas ditunjukkan dengan memiliki dokumentasi rangkaian penelitian mulai dari menentukan masalah, mengambil data di lapangan, mengolah dan menganalisis, sampai dengan pembuatan laporan penelitian. Terakhir yaitu melakukan konfirmabilitas untuk memperoleh objektivitas hasil temuan penelitian.

4. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian menggunakan *analysis thematic*, peneliti berhasil menemukan 3 (tiga) tema akhir yang menggambarkan proses pencarian informasi mahasiswa teknik Polibatam saat menjalani perkuliahan *blended learning*. Tema-tema tersebut antara lain terkait kebutuhan informasi mahasiswa teknik, pemanfaatan sumber informasi elektronik sebagai sumber referensi, sampai dengan proses pencarian informasi mahasiswa teknik saat perkuliahan *blended learning*.

Tema pertama, membahas mengenai proses mengenali kebutuhan informasi mahasiswa jurusan teknik Polibatam saat *blended learning*. Sebelum melakukan proses pencarian informasi, mahasiswa teknik Polibatam mengenali serta menerima kebutuhan informasinya sebagai modal untuk melakukan pencarian. Berdasarkan hasil wawancara, dapat diketahui bahwa kebutuhan informasi menjadi hal yang menstimulasi naluri berpikir mahasiswa teknik Polibatam untuk melakukan pencarian. Sebagian besar informan dalam penelitian ini sudah mengetahui informasi-informasi apa saja yang menjadi kebutuhannya untuk mendukung proses pembelajaran secara *online*. Kebutuhan informasi mahasiswa jurusan teknik Polibatam seputar informasi berbentuk teks seperti jurnal elektronik yang memberikan penjelasan secara rinci materi perkuliahan. Hal ini diutarakan informan sebagai berikut, “Aku tuh butuh informasi yang bentuknya jurnal, teks gitu, sama video kayak YouTube biasanya. Kalau misalkan informasi yang teks itu kayak ngebanu aku buat nemuin penjelasan lengkap....” (Informan 6, 3 April 2023). Selain informasi teks, mahasiswa jurusan teknik juga memerlukan informasi dalam bentuk audio video seperti ungkapan informan, “...Sebagai anak teknik kita kan perlu visualisasi ya kak, perlu ada

apa namanya, ngeliat langsung alatnya tuh kayak gimana. Kalau misalnya kita belajar cuma dari teori itu agak susah...” (Informan 1, 26 Maret 2023). Visualisasi atau gambaran langsung terkait materi yang dipelajari mahasiswa teknik Polibatam seperti alat praktikum sangat dibutuhkan oleh mereka selama *blended learning*.

Hal yang memicu kebutuhan informasi ini disebabkan adanya kesadaran mahasiswa jurusan teknik akan minimnya informasi yang didapatkan selama mengikuti kelas secara *online*. Kondisi ini disampaikan oleh informan, “...untuk sistem pembelajaran kami tuh kayak mahasiswa yang lebih proaktif. Jadi dosen itu ngelimpahin materi, ngejelasin mana yang harus dijelasin beliau, tapi yang dijelasin itu ngga kompleks. Maksudnya tuh kayak yang dijelasin itu baru pokoknya, intinya aja, jadi kita harus nyari bacaan lagi sendiri...” (Informan 8, 15 April 2023). Mengikuti perkuliahan *blended learning* menjadi tantangan tersendiri bagi mahasiswa teknik Polibatam untuk memperoleh pemahaman. Hal ini dikarenakan distraksi yang dialami mahasiswa teknik Polibatam saat *online* jauh lebih besar dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka. Beberapa hambatan seperti penjelasan dosen yang kurang mumpuni, arahan dosen untuk mencari sumber lain untuk menyelesaikan tugas, serta adanya distraksi yang dialami selama kelas *online* yang menyebabkan mereka memiliki kebutuhan informasi. Proses mengenali kebutuhan informasi mendorong mahasiswa teknik untuk mengidentifikasi bentuk informasi yang akan digunakan (Marchionini & White, 2007). Bentuk informasi yang digunakan mahasiswa teknik Polibatam seperti informasi teks (artikel jurnal) dan informasi audio video (YouTube). Tujuannya untuk mendapatkan lebih banyak informasi yang lebih mendalam sehingga pengetahuan mereka lebih komprehensif.

Tema kedua, membahas terkait pemanfaatan sumber informasi elektronik sebagai sumber referensi belajar mahasiswa jurusan teknik Polibatam. Pemanfaatan sumber informasi elektronik merupakan proses lanjutan setelah mahasiswa teknik Polibatam mengenali dan mengidentifikasi bentuk informasi yang digunakannya. Seperti yang diungkapkan Marchionini & White (2007) bahwa tahap ini merupakan bagian dari proses mahasiswa teknik Polibatam merumuskan kebutuhannya. Berdasarkan hasil wawancara, peneliti menemukan bahwa saat proses perumusan masalah ini, mahasiswa teknik Polibatam melakukan pengidentifikasian terhadap sumber informasi yang digunakannya. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh sumber informasi yang memiliki relevansi dengan kebutuhan mahasiswa teknik Polibatam. Seperti yang diutarakan informan, “...lebih gampangnya pakai jurnal dibanding web-web gitu. Kalau web gitu kan kadang kalau kita dikasih tugas nyari riset, ada yang emang pakai web. Tapi untuk aku pribadi aku lebih *prefer* nyari di jurnal. Karena jurnal dari beberapa universitas sih kayak Unsri, itu sejalan sama yang lagi dipelajari. Bahkan apa yang disampaikan dosen tuh ada dijurnalnya mereka. Jadi biasanya aku pake jurnal buat mahamin materi selama *hybrid*.” (Informan 4, 30 Maret 2023).

Menilik ungkapan informan tersebut, dapat diketahui bahwa mahasiswa teknik Polibatam memilih menggunakan sumber informasi elektronik seperti jurnal elektronik sebagai sumber referensi. Jurnal elektronik dipilih menjadi sumber informasi elektronik dikarenakan mahasiswa teknik Polibatam

dapat mengaksesnya melalui jaringan internet menggunakan perangkat laptop dan telepon genggam. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwasannya mahasiswa teknik Polibatam memerlukan informasi terbaru atau *up to date*, sehingga jurnal elektronik menjadi salah satu sumber referensi utama yang dipilih. Mahasiswa teknik Polibatam mengidentifikasi informasi yang termuat dalam sebuah jurnal dianggap kredibel dan relevan dengan apa yang mereka butuhkan. Jurnal menjadi sumber referensi yang disukai mahasiswa teknik Polibatam karena penyajian informasinya lebih singkat, padat, dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Para informan juga mengungkapkan bagaimana penggunaan jurnal banyak berkontribusi dalam riset yang dilakukan oleh mereka untuk pemenuhan kebutuhan informasinya.

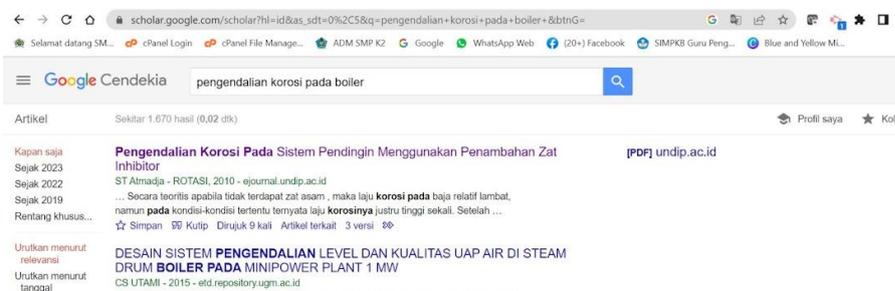
Jurnal elektronik yang digunakan mahasiswa teknik Polibatam yaitu jurnal elektronik internasional dan nasional. Namun, selama proses penggunaan jurnal elektronik ini mahasiswa teknik Polibatam mengalami beberapa hambatan. Hal ini diungkapkan informan sebagai berikut, “...Terus juga biasanya karena jurnalnya pakai bahasa inggris, ngubahnya ke bahasa indonesia itu yang lumayan susah. Karena kalau pakai *google translate* pasti artinya beda, bahkan pembahasannya bisa melenceng...” (Informan 4, 30 Maret 2023). Penguasaan bahasa ilmiah dan bahasa Inggris menjadi hal yang perlu diperhatikan agar dapat memanfaatkan informasi secara utuh. Upaya mahasiswa teknik mengatasi kendala ini yaitu dengan menggunakan sumber daya elektronik lain seperti dari *website*. *Website* yang digunakan bukan sembarangan, namun *website* resmi dan juga merupakan rekomendasi dosen pembimbing. Marchionini & White (2007) menyebutkan penelusuran pada sumber terpercaya seperti rekomendasi orang terpercaya dapat membantu memecahkan masalah informasi dengan cara yang mudah diperoleh.

Tema ketiga, membahas terkait proses pencarian informasi mahasiswa teknik Polibatam selama perkuliahan *blended learning*. Proses pencarian informasi ini dilakukan setelah mahasiswa teknik Polibatam mengetahui kebutuhan informasinya dan mengetahui sumber informasi elektronik apa yang akan digunakan, sehingga proses pencarian akhirnya dapat dilaksanakan. Lebih jauh, tema ini menggali bagaimana preferensi mahasiswa teknik Polibatam ketika memutuskan dimana lokasi untuk menemukan informasi, kemudian bagaimana informan menyusun strategi yang menurutnya efektif agar mudah mendapatkan informasi yang relevan, termasuk diantaranya bagaimana cara mereka menyeleksi dan mengambil informasi dari artikel jurnal yang telah ditemukan. Marchionini & White (2007) mengatakan proses ini termasuk dalam proses mengekspresikan kebutuhan informasi dengan memilih lokasi dan sistem pencarian, menentukan *keyword* yang mampu diterjemahkan oleh sistem pencari, sampai dengan strategi penelusuran sehingga dapat memulai aktivitas pencarian secara mendalam.

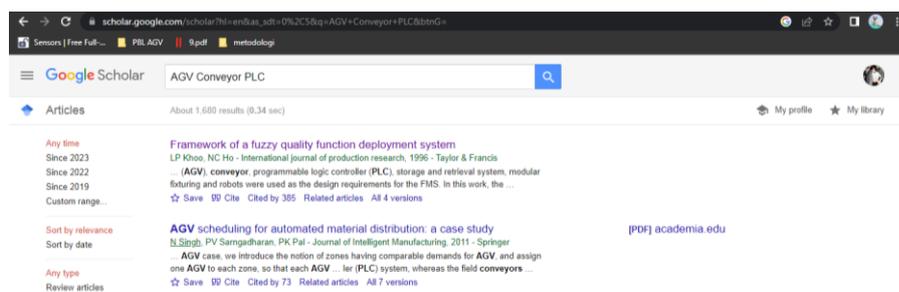
Berdasarkan hasil wawancara, peneliti menemukan bahwa sebagian besar mahasiswa teknik Polibatam memilih pencarian secara *online* melalui internet untuk menemukan sumber informasi. Kondisi ini memiliki korelasi dengan sistem pembelajaran yang memadukan sistem tatap muka dan sistem *online*, sehingga mahasiswa teknik Polibatam cenderung melakukan

pencarian secara *online*. Hal ini diungkapkan informan sebagai berikut, “Pastinya secara online yaa kak. Soalnya kan kita kuliahnya *online offline*, jadi kalo nyari langsung ke perpustakaan itu kan kita ga setiap hari ke kampus. Jadi saya nyari jurnalnya itu di internet, bisa kapan aja kan kak, lebih gampang juga.” (Informan 2, 26 Maret 2023). Pencarian informasi secara *online* dipandang jauh lebih memudahkan mereka untuk menemukan informasi. Pencarian *online* dilakukan dengan modal perangkat keras seperti laptop dan ponsel serta adanya jaringan internet. Mereka memandang pencarian informasi secara *online* jauh lebih cepat serta tidak terbatas ruang dan waktu.

Pencarian *online* dipandang jauh lebih *simple* dibandingkan melakukan pencarian informasi secara langsung seperti di perpustakaan. Melalui pencarian informasi secara *online*, mahasiswa Jurusan Teknik Polibatam dapat menemukan banyak sumber-sumber informasi yang disajikan. Selain karena banyaknya sumber informasi yang dapat ditemukan, alasan lain mahasiswa Jurusan Teknik Polibatam melakukan pencarian informasi *online* yaitu mereka kurang mengenal perpustakaan. Hal ini diungkapkan informan sebagai berikut, “....Soalnya tuh aku sama temen-temen ngga familiar sama perpustakaan, apalagi ditambah *hybrid* kan kak. Jadi itu *mostly* kalau untuk nyari informasi tuh via *online*, karena juga *less effort* juga gitu....” (Informan 6, 3 April 2023). Mesin pencari atau sistem pencari yang paling sering digunakan mahasiswa teknik Polibatam yaitu *google, google scholar*. Aksesibilitas terhadap penemuan informasi menjadi poin penting bagi mahasiswa teknik Polibatam untuk memilih mesin pencari. Sayangnya, mahasiswa teknik Polibatam belum dapat memanfaatkan portal jurnal yang dilanggan perpustakaan dikarenakan kurangnya edukasi mengenai pemanfaatan portal jurnal tersebut.



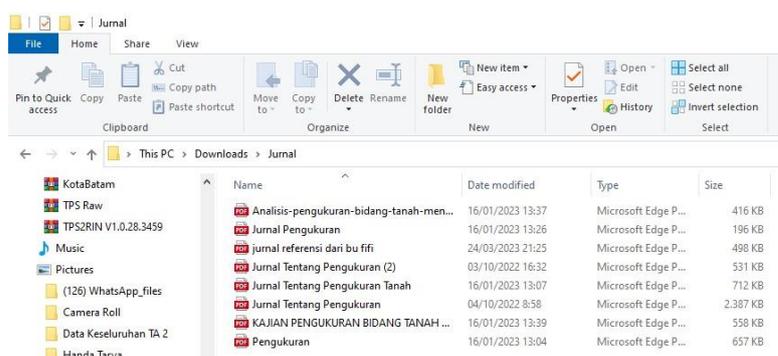
Gambar 2. Penentuan *keyword* dengan frasa (Dokumentasi informan 4)



Gambar 3. Penggunaan *keyword* dengan kata (Dokumentasi informan 1)

Proses pencarian informasi secara *online* dilakukan mahasiswa teknik Polibatam dengan beberapa strategi penelusuran, seperti penggunaan *keyword*. Pada Gambar 2 dan Gambar 3 terlihat bahwasannya mahasiswa teknik Polibatam merumuskan *keyword* berupa kata dan frasa. Selain itu, sebagian besar *keyword* yang digunakan untuk penelusuran memiliki kaitan dengan tugas, judul, dan topik permasalahan. Hal ini dilakukan agar informasi yang terpanggil oleh sistem pencarian memiliki relevansi terhadap kebutuhannya. Namun sayangnya mahasiswa teknik Polibatam belum mampu menggunakan *boolean operator* sebagai strategi untuk membuat pernyataan pencarian seperti yang diungkapkan Nicholson dalam Septiyantono (2016). Selain itu mahasiswa teknik juga mengalami kesulitan dalam menemukan informasi yang disebabkan karena formulasi *keyword* tidak mampu diterjemahkan oleh mesin pencari.

Selanjutnya mahasiswa teknik Polibatam menyeleksi hasil pencarian yang ditampilkan mesin pencari. Berdasarkan hasil wawancara, peneliti menemukan bahwa perilaku yang ditunjukkan mahasiswa Jurusan Teknik Polibatam untuk menyeleksi hasil pencarian yaitu dengan membaca abstrak yang terdapat dalam artikel jurnal. Abstrak dinilai mampu memberikan gambaran mengenai isi dokumen. Marchionini & White (2007) mengatakan proses ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai dokumen disertai dengan pembuatan makna apakah isi informasi sesuai dengan kebutuhan. Berdasarkan hasil wawancara, peneliti menemukan bahwa mahasiswa Jurusan Teknik Polibatam menunjukkan perilaku penggunaan informasi setelah memeriksa hasil pencarian. Penggunaan informasi ini ditunjukkan dengan mengunduh satu *file* dokumen dengan format PDF, menyalin beberapa informasi yang ada pada dokumen, membuat rangkuman, hingga menyimpan dokumen pada satu folder yang sama seperti pada Gambar 4.



Gambar 4. Folder penyimpanan jurnal (Dokumentasi informan 3)

Temuan unik dalam penelitian ini yaitu ditemukan bahwa proses pencarian informasi dilakukan guna pemenuhan kebutuhan informasi mahasiswa Teknik Polibatam selama *blended learning* mengalami beberapa kesulitan. Kesulitan dalam menemukan informasi yang relevan dialami mahasiswa Jurusan Teknik Polibatam sebagian besar disebabkan dengan penggunaan kata kunci saat menelusur informasi. Mahasiswa Jurusan Teknik Polibatam menggunakan kata kunci yang merupakan pertanyaan dari tugas. Hal ini kemudian menjadi hambatan mahasiswa Jurusan Teknik Polibatam saat melakukan penelusuran melalui *google*. Beberapa kata kunci yang digunakan mahasiswa Jurusan Teknik Polibatam

tidak terbaca oleh sistem pencari *google* dikarenakan terlalu panjang dan spesifik. Mahasiswa Jurusan Teknik Polibatam juga belum melakukan kombinasi kata kunci menggunakan *boolean operator* yang dapat membantu dalam melakukan pencarian informasi elektronik. Hal ini menyebabkan mahasiswa Jurusan Teknik Polibatam kesulitan menemukan informasi yang relevan dengan kebutuhan informasinya dan menghambat mereka memahami tugas perkuliahan ataupun pengerjaan tugas PBL.

5. Simpulan

Proses pencarian informasi mahasiswa teknik Polibatam selama menjalani perkuliahan *blended learning* melalui beberapa proses yang berkaitan satu sama lain. Proses-proses yang dilalui mahasiswa teknik Polibatam dalam menemukan sumber informasi yaitu dimulai dari proses mengenali, menerima dan merumuskan kebutuhan informasi, mengekspresikan kebutuhan informasi, memeriksa hasil pencarian, sampai pada proses menggunakan informasi. Keseluruhan proses ini tergambarkan secara implisit dalam tiga tema yang menjadi pembahasan penelitian. Dari rangkaian proses yang telah dilalui dengan baik oleh mahasiswa teknik Polibatam, masih terdapat kendala dalam melalui beberapa proses seperti proses mengekspresikan kebutuhan informasi dan menggunakan informasi. Kendala dalam proses mengekspresikan kebutuhan informasi yaitu terkait pemilihan sistem pencarian dan perumusan *keyword*. Kurangnya edukasi mengenai pemanfaatan portal jurnal yang dilanggan oleh perpustakaan Polibatam menyebabkan mahasiswa teknik kesulitan saat hendak mengakses. Mahasiswa teknik juga belum teredukasi mengenai penggunaan *boolean operator* untuk merumuskan *keyword*. Kemudian mengalami kendala saat proses penggunaan informasi. Hal ini disebabkan karena kurangnya kemampuan penguasaan bahasa Inggris dan ilmiah oleh mahasiswa teknik. Kedepannya diharapkan perpustakaan Polibatam dapat melakukan sosialisasi pendidikan pemakai, khususnya cara pemanfaatan portal jurnal yang dilanggan. Kemudian diharapkan mahasiswa teknik Polibatam meningkatkan kemampuan penguasaan bahasa Inggris dan ilmiah agar mudah menggunakan sumber informasi elektronik secara optimal.

Daftar Pustaka

- Aswandi, A., Arhami, M., Mardiyanto, A., & ... (2020). Penerapan Hybrid Learning Model Sebagai Salah Satu Alternatif Pembelajaran Pendidikan Vokasi. *Prosiding Seminar Nasional Politeknik Negeri Lhokseumawe*, 4(1), 85–91. <http://e-jurnal.pnl.ac.id/semnaspnl/article/view/2667%0Ahttp://e-jurnal.pnl.ac.id/semnaspnl/article/download/2667/2217>
- Aysiyah, N., & Inawati. (2020). Perilaku Penelusuran Informasi Mahasiswa D3 Perpustakaan Universitas Negeri Malang. *BIBLIOTIKA: Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi*, 4(2), 229–237.
- Begum, D., & Elahi, M. H. (2022). Digital library services to support online learning amid COVID-19: a study of a private university library in Bangladesh. *Digital Library Perspectives*. <https://doi.org/10.1108/DLP-03-2021-0025>
- Chafsoh, A. M. (2020). Munculnya Culture Shock Pada Mahasiswa Baru Dalam Perkuliahan Daring Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Sejarah Artikel*, 1(1), 1–11.

- Erlianti, G. (2020). Pola Perilaku Pencarian Informasi Generasi Z Berperspektif Ellisian. *AL Maktabah*, 5(1), 1–9. <https://doi.org/10.29300/mkt.v5i1.3135>
- Firman. (2020). Dampak Covid-19 terhadap Pembelajaran di Perguruan Tinggi. *Bioma*, 2(1), 14–20.
- Heriyanto. (2018). Thematic Analysis sebagai Metode Menganalisa Data untuk Penelitian Kualitatif. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, Dan Informasi*, 2(3), 317–324. <https://doi.org/10.14710/anuva.2.3.317-324>
- Jailani, M. S. (2020). Membangun Kepercayaan Data Dalam Penelitian Kualitatif. *Primary Education Journal (Pej)*, 4(2), 19–23.
- Johnson, S., Evensen, G., Gelfand, J., Sipe, L., Zilper, N., Fronty, J., Hafner, J., Mansfield, J., & Schmolling, R. (2012). Key Issues for e-Resource Collection Development : A Guide for Libraries. *IFLA: International Federation of Library Associations and Institutions*. <https://www.ifla.org/wp-content/uploads/2019/05/assets/acquisition-collection-development/publications/electronic-resource-guide-2012.pdf>
- Kominfo. (2020). *[DISINFORMASI] Akhirnya Pemerintah Memutuskan Indonesia Lockdown*. Kementerian Komunikasi Dan Informatika Republik Indonesia. https://www.kominfo.go.id/content/detail/25224/disinformasi-akhirnya-pemerintah-memutuskan-indonesia-lockdown/0/laporan_isu_hoaks
- Marchionini, G., & White, R. (2007). Find What You Need, Understand What You Find. *International Journal of Human-Computer Interaction*, 23(3), 205–237. <https://doi.org/10.1080/10447310701702352>
- Nurfadillah, M., & Ardiansah, A. (2021). Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19. *FIHRIS: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 16(1), 21. <https://doi.org/10.14421/fhrs.2021.162.21-39>
- Peraturan Direktur Politeknik Negeri Batam Nomor 003 Tahun 2022 Tentang Pedoman Pembelajaran Mahasiswa Politeknik Negeri Batam, (2022). [https://intranet.polibatam.ac.id/SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL/KEBIJAKAN INTERNAL/TATA KELOLA/PERDIR/00 PERATURAN DIREKTUR/202203 Tentang Pedoman Pembelajaran Mahasiswa Politeknik Negeri Batam.pdf](https://intranet.polibatam.ac.id/SISTEM%20PENJAMINAN%20MUTU%20INTERNAL/KEBIJAKAN%20INTERNAL/TATA%20KELOLA/PERDIR/00%20PERATURAN%20DIREKTUR/202203%20Tentang%20Pedoman%20Pembelajaran%20Mahasiswa%20Politeknik%20Negeri%20Batam.pdf)
- Rohana, S., & Syahputra, A. (2021). Model Pembelajaran Blended Learning Pasca New Normal Covid-19. *At-Ta'Dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 13(1), 48–59. <https://doi.org/https://doi.org/10.47498/tadib.v13i01.488>
- Septiyantono, T. (2016). *Literasi Informasi*.
- Stein, J., & Graham, C. R. (2014). *Essentials for Blended Learning: A Standards-Based Guide*. Routledge. <https://doi.org/https://doi.org/10.4324/9780203075258>
- Sugiyono, P. D. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Widodo, A., & Nursaptini. (2020). Problematika Pembelajaran Daring Dalam Perspektif Mahasiswa. *ELSE (Elementary School Education Journal)*, 4(2), 100–115. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30651/else.v4i2.5340>
- Yin, R. K. (2022). *Studi Kasus: Desain dan Metode*. Rajawali Pers.

